

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
DI SMPIT ASH SHOHWAH TANJUNG REDEB
BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Diajukan Oleh,

ARDIANTO

NIM. 201810290211011

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
TAHUN 2020**

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
DI SMPIT ASH SHOHWAH TANJUNG REDEB
BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Diajukan Oleh,

ARDIANTO

NIM. 201810290211011

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
TAHUN 2020**

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS PROGRAM BINA
PRIBADI ISLAM DI SMPIT ASH SHOHWAH
TANJUNG REDEB, BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

Diajukan oleh :

ARDIANTO
201810290211011

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 15 Juli 2020**

Pembimbing Utama



Dr. Abdul Haris

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Arifanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Khozin

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdul Haris

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ARDIANTO
201810290211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu 15 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Haris

Sekretaris : Dr. Khozin

Penguji I : Moh. Nurhakim, Ph.D

Penguji II : Dr. Romelah

MOTTO

"DON'T STOP WHEN YOU'RE TIRED, STOP WHEN YOU'RE DOWN"



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua

Ibunda Radiah dan Ayahanda Hudri

Ibunda Mertua Maryam dan Ayahanda Kusnan Hanafi

Istriku Tercinta

Sisca Ludiana Rosita

Ananda Tercinta

Khalid dan Hafsah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul : “Pendidikan Akhlak Berbasis Program Bina Pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Rasullulloh Muhammad SAW, dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan terselesainya Tesis ini, maka penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Abdul Haris, MA selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Dr. Khozin, M.Si, dan Dr. Abdul Haris, MA selaku dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur dan guru-guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak masukan kepada penulis serta staf atau karyawan,
7. Kepada kedua Orangtua saya atas support dan doa
8. Kepada istriku tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
9. Kepada bapak Khamam Khosi'in, M.Pd yang telah mendukung dan memotifasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
10. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seangkatan 2018-2020 lebih khusus Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

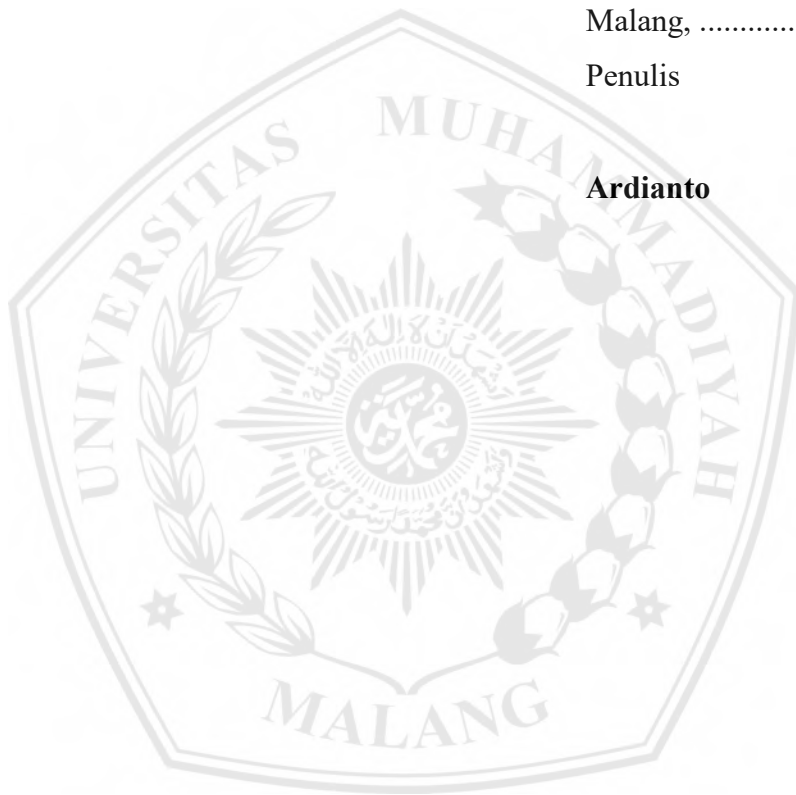
Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka semuanya. Penulis berdoa agar senantiasa mendapatkan naungan, rahmat, taufik dan hidayah dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis persembahkan rasa syukur yang tidak terhingga dan semoga Tesis ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan kepada segenap pembaca. Amiin

Malang,

Penulis

Ardianto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	x
ABSTRAK	xi
A. PENDAHULUAN	1
B. KAJIAN LITERATUR	4
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	4
2. Dasar Pendidikan Akhlak	5
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	6
4. Metode Pendidikan Akhlak	6
C. METODE PENELITIAN	7
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	8
a. Hasil Penelitian	8
b. Pembahasan	11
E. KESIMPULAN	13
F. DAFTAR PUSTAKA	14
DAFTAR LAMPIRAN	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ardianto**

NIM : **201810290211011**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DI SMPIT ASH SHOHWAH** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Redeb 15 Juli 2020
Yang menyatakan,



ARDIANTO

PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU ASH SHOHWAH TANJUNG REDEB

Ardianto
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Judul : Pendidikan akhlak berbasis program Bina Pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb –Berau –Kalimantan Timur. Pembimbing utama Dr. Abdul Haris, MA., Pembimbing pendamping Dr. Khazin, M.SI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami 1) Mengapa SMPIT Ash Shohwah melaksanakan program Bina Pribadi Islam untuk membentuk akhlak siswa? 2) Bagaimana konsep management program Bina Pribadi Islam SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb untuk membentuk akhlak siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumenter kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan koleksi data, kondensasi data dan tampilan data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil temuan peneliti dirangkum dengan menyatukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penjelasan yang telah dibahas peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yakni alasan program bina pribadi Islam dilaksanakan sebagai pendidikan akhlak di SMPIT Ash Shohwah adalah pertama, agar terbentuk akhlak yang mulia, kedua agar peserta didik dapat beribadah dengan benar, ketiga agar peserta didik mencintai Alqur'an.

Adapun konsep manajemen program bina pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah dilakukan sebagai berikut: 1) input, melakukan pemetaan untuk kriteria anak Pembina, alumni dan yang sudah pernah ikut BPI sejak SD. 2) proses yaitu tahapan dimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dilaksanakan dalam kegiatan pertemuan pekanan, dan sudah terbagi menjadi beberapa kelompok dengan agenda dilapangan pembagian tugas seperti MC, kultum, membaca kisah, tahsin, tahfidz, dan program lainnya seperti kegiatan mabit, kajian umum, kajian khusus, pengabdian masyarakat, sholat berjamaah, shaum, wisata, kunjungan, olahraga dan berkemah. 3) Output, pada tahapan output dilakukan transfer pembinaan kepada jenjang SMA yang menjadi mitra JSIT.

Kata kunci : pendidikan akhlak, bina pribadi islam.

The purpose of this study is to understand 1) Why Ashshohwah Middle School implement Bina Pribadi Islam Program to form student morals 2) What the concept of the management of the Islamic Private Community Middle School program Ash Shohwah Tanjung Redeb to form student morals.

This study used a qualitative approach to the type of case study research. The researcher obtained the data in this study through observation, in-depth

interviews and documentaries then it analyzed through the stages of data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions.

By bringing together the results of interviews, observations and documentation, the researcher summarized the research findings. From the explanations discussed by the researchers, the researcher concluded that the reason for Bina Pribadi Islam program carried out as moral education at Ashit Shohwah Middle School were first in order to form noble morals, second so that students could worship properly, third so that students loved the Qur'an.

The concept of management of Islamic private development programs at Ashit Shohwah Junior High School is carried out as follows: 1) Inputs, mapping the criteria for child coaches, alumni and who had participated in BPI since elementary school. 2) the process, the stage where the implementation of Bina Pribadi Islam Development program is carried out in weekly meeting activities, and has been divided into several groups with an agenda in the division of tasks such as Master of ceremony, short Islamic lecturing, reading stories, tahsin, tahfidz, and other programs such as mabit activities, general studies, special studies, community service, prayer in congregation, fasting, tours, visits, sports and camping. 3) Output, the transfer of coaching is carried out to the high school level which is a JSIT partner.



I. Pendahuluan

Manusia memerlukan landasan aturan untuk menjalani kehidupan. Islam telah memberikan aturan tersebut yang dituangkan dalam Al Quran dan Hadist sebagai ajaran yang di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Manusia akan mencapai tujuan hidupnya dan selamat di dunia dan akhirat apabila ia berpegang teguh pada ajaran tersebut. Pendidikan adalah salah satu sarana memahami ajaran tersebut. Aturan dapat disampaikan dan dibentuk melalui pendidikan yang terstruktur dan terencana

Islam memandang pendidikan sebagai usaha yang sangat vital untuk mempersiapkan generasi yang taat dan tunduk kepada penciptaNya. Melalui generasi yang shalih, secara tidak langsung melestarikan ajaran islam secara turun temurun. Selain sebagai misi dakwah Rasulullah SAW, pendidikan yang dilandaskan ajaran islam memberikan nilai pahala yang tidak putus-putusnya serta mampu memperbaiki kondisi masyarakat. Islam membagi pendidikan menjadi dua hal yaitu pendidikan keimanan (tauhid) dan pendidikan akhlak. Akhlak yang islami adalah tujuan akhir dari upaya menanamkan keimanan dan keislaman pada seseorang. Setiap orang membutuhkan pendidikan karena akan menentukan kualitas suatu bangsa. Maka pendidikan harus ditangani serius oleh pemerintah (Daryanto, 2013). Pendidikan merupakan sesuatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi diri dengan luar diri (Muhammad Saroni, 2011)

Pendidikan memiliki peranan penting karena akan menentukan kualitas generasi mendatang yang siap menghadapi masa depan. Maju mundurnya kualitas bangsa bergantung pada kualitas pendidikan. Generasi yang berakhlak dan bertanggungjawab adalah harapan dari proses pendidikan. Sehingga manusia tak bisa dilepaskan dari pendidikan yang terstruktur dan terarah. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan budi Pekerti yang dimiliki manusia, sehingga tidak diragukan bahwa keutamaan moral merupakan sala satu perkembangan religius iman yang benar (Abdullah Nashih Ulwan, 1990)

Akhlak merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak merupakan hal utama yang harus dilakukan karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berusaha meluruskan yang buruk dan membentuk kasih sayang mendalam mendorong manusia untuk selalu melakukan amalan yang baik dan menjauhi amalan yang buruk (Basuki dan Miftahul Ulum, 2007).

Rasulullah SAW menempatkan pendidikan akhlak yang mulia sebagai misi utama risalah Islam. Kata akhlak (bahasa Arab), secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Akhlak berakar dari kata *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan dan *khalq* berarti penciptaan (Muhammad Nasiruddin, 2009). Berdasarkan pengertian etimologis tersebut, akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Muhammad Dauf Ali, 2008)

Pembahasan tentang pendidikan akhlak juga sudah dibahas oleh para cendekiawan muslim. Abu Hamid al-Ghazali, (1993) termasuk salah satunya yang membahas tentang akhlak ini. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang terpatri dalam jiwa seseorang yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang

dilakukan dengan bahagia, sifatnya spontan dan tanpa berpikir panjang ketika akan melakukannya. Sementara Al Rasyidin (2008) mengungkapkan akhlak merupakan prinsip, kaedah, sekaligus norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan Khaliq-Nya (Allah Swt.), dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.

Kedudukan akhlak atau pendidikan akhlak sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, hanya saja dalam realitasnya, pelaksanaan pendidikan akhlak yang diselenggarakan disekolah / madrasah masih menyisakan banyak persoalan. Masalah tersebut mulai dari kurikulum akhlak sampai dengan masalah-masalah lain yang terkait dengan materi atau target capaian dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi segala kekurangan dan kelemahan praktek pendidikan akhlak dilapangan setidaknya harus ditempuh jalan perubahan (Budiman,2017).

Berkaitan dengan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah, sampai saat ini pendidikan akhlak di sekolah belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Harefa (2013) banyak lulusan sekolah yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, menguasai mata pelajaran dengan sempurna akan tetapi amat disayangkan masih banyak yang kurang memiliki akhlak dan prilaku sesuai yang diharapkan, padahal pendidikan nasional kita telah menetapkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang seharusnya bisa menjadi acuan dan landasan untuk memperbaiki akhlak bangsa. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya dalam kegiatan yang diselenggarakan disekolah harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan akhlak yang mulia.

Pada sekolah-sekolah Islam terpadu, pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial pendidikan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fakta-fakta diataslah, maka pendidikan akhlak dalam Islam sangat diutamakan. Sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

SMPIT Ash Shohwah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan akhlak guna membentuk karakter peserta didik. Di antara contoh dari akhlak siswa yang dibentuk adalah sikap hormat dan santun peserta didiknya. Mereka dibiasakan untuk mengucapkan salam dan

menyapa setiap bertemu dengan orang yang lebih tua. Siswa terbiasa menyapa dengan sebutan “Ustadz” (panggilan untuk guru laki-laki) dan “Ustadzah” (panggilan untuk guru perempuan). Mereka mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Ini telah menjadi budaya sekolah untuk membentuk lingkungan yang cinta kepada guru serta penghormatan yang baik. Tidak hanya dengan guru, kepada siapapun yang berkunjung ke sekolah peserta didik juga melakukan hal yang sama. Tidak hanya akhlak yang terkait sikap namun juga terkait kepribadian dan karakter dasar seorang muslim yang ingin dibentuk di SMPIT Ash Shohwah. Pembentukan karakter keislaman tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, namun diluar sekolah melalui program Bina Pribadi Islam (BPI). Bina Pribadi Islam adalah program pendidikan akhlak yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dalam rangka pembentukan akhlak dan karakter islami. Program ini menjadi fenomenal dikalangan masyarakat dan baru sekolah dibawah naungan JSIT yang melaksanakannya.

Banyak peneliti yang telah membahas tentang pendidikan akhlak, seperti Penelitian oleh Muflihaini pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa pada Madrasah Aliya PP Hidayatullah Tanjung Morawa” menyatakan bahwa harus ada kerja sama antara yayasan, sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung untuk program pendidikan akhlak agar hasil pembentukan kepribadian muslim siswa lebih optimal.

Tesis yang ditulis oleh Sumayya pada program pascasarjana UIN Alaudin Makasar pada tahun 2014 dengan judul “ Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Tesis ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Namun tesis saudara Sumayya adaloah tesis dalam kategori kuantitatif dan menggunakan pendekatan teologi-normatif, pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tesis tersebut dapat dijadikan rujukan dan referensi tambahan bagi penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusna, 2014 dengan judul penelitian “ Peran mentoring agama islam terhadap pendidikan nilai dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik SMA Negeri 1 Yogyakarta. Tesis tersebut sebagai informasi tambahan yang akan digunakan peneliti sebagai perbandingan antara program bina islam dengan mentoring.

Tesis karya oleh Kodirun pada tahun 2007, dengan judul “Etika Ikhwan Al-Shafa”. Dalam tesis ini, yang menjadi pokok bahasan adalah hakekat manusia, konsep moral, hubungan akhlak dan jiwa, konsep pokok etika ikhwan al-shafa, baik dan buruk, kebahagiaan (al-sa’adah), keutamaan (fadilah, virtue) dan bentuk-bentuknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa titik pokok etika ikhwan as-shafa adalah kebahagiaan (eudamania as-sa’adah), dimana secara nyata semua anggota manusia khususnya diarahkan dapat meraih kebahagiaan tersebut

Jurnal yang ditulis oleh Gurino Prasetyo, 2014 dengan judul : Pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMAN 5 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut mengacu pada pelaksanaan program mentoring pada SMAN5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama dilaksanakan secara rutin setiap hari jum’at dan kegiatan pelengkap untuk peserta

mentoring, mentor dan tim pengelola mentoring. Kedua, terbentuknya karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring, yaitu bertambahnya pemahaman keislaman sesuai dengan Al'Qur'an dan as-sunnah,eratnya persaudaraan sesama anggota mentoring, siswa saling menasehati, siswa yang mampu berprestasi di bidang agama maupun akademik, siswa beribadah berjama'ah di masjid, meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, interaksi yang baik antara siswa dan guru, staf dan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan belum ada karya yang secara mendalam membahas pendidikan akhlak berbasis program bina pribadi islam, tetapi karya yang membahas uraian akhlak sudah banyak sekali. Dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dengan banyaknya penelitian tentang pendidikan akhlak yang diuraikan tersebut, hal ini menjadikan suatu keuntungan tersendiri bagi penulis karena penelitian-penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi bagi penulis dalam menyusun tesis ini sebagai pembanding dan pembeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dua persoalan,yaitu: 1)Mengapa SMPIT Ash Shohwah melaksanakan program Bina Pribadi Islam untuk membentuk akhlak siswa ? 2) Bagaimana konsep management program Bina Pribadi Islam SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb untuk membentuk akhlak siswa?

II. Kajian Literatur

A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam bahasa arab kata akhlak yang merupakan bentuk jamak dari “ khulq” yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, atau prilaku. Kata ini bersumber dari kata “khalafa” yang berarti menciptakan dan juga seakar dengan kata “khaliq” yaitu pencipta, “makluq” berarti yang diciptakan dan “khalq” yang berarti pencipta. Secara terminologi, Para ulama dan ahli menjelaskan,sebagaimana dikutip oleh Mahmud, Al Ghazali menyebutkan bahwa kata akhlak sering diidentikkan dengan kata al-khalqu (kejadian). Al-khuluqu (akhlak atau tingkah laku) adalah dua perkataan yang dipakai bersama-sama. Akhlak (budi pekerti) menentukan keadaan dalam jiwa seseorang didalamnya. Orang yang baik adalah orang yang baik secara lahir dan batinnya. Dari dirinya akan muncul sikap secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu. Inilah hakikat akhlak yaitu akhlak yang baik dan terpuji berdasarkan akal dan agama (syariat), sebaliknya akhlak yang buruk adalah hal yang buruk menurut akal dan agama (syariat).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makluq (manusia). Dengan demikian, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mencerminkan nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan dan perilakunya didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga,(2005) mengutip Ibnu miskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu hal tanpa melalui pertimbangan atau berfikir terlebih dahulu. Senada dengan hal tersebut, Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh (Zubaedi,2012), menjelaskan tentang akhlak adalah suatu watak atau kebiasaan yang ada dalam jiwa seseorang. Ia merupakan sumber munculnya sikap dan perbuatan yang dilakukan secara ringan dan mudah tanpa pemikiran dan

pertimbangan. Perbuatan ini berawal dari pertimbangan akal dan rasa yang menjadi suatu kebiasaan dan menjadi bagian dari karakter. Jadi bukanlah sikap yang dilakukan semaunya tanpa ada pertimbangan. Ibrahim Anis, (1972), akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan macam-macam perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan, "Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau buruk dan kemudian apakah memilih melakukan atau meninggalkannya. Menurut Farid Ma'ruf, "Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Adapun makna Akhlak menurut Ibnu Qayyim, mendefinisikan Akhlak adalah sebagai perilaku yang dihasilkan dari sumber ilmu pengetahuan, kehendak yang baik dan dari amalan, baik lahir maupun batin serta perkataan yang benar sesuai dengan asas keadilan, hikmah, dan maslahat yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang lahir dari dalam jiwa.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam *Mu'jam al-Wasith* disebutkan *min ghairi hajjah ila fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din* dinyatakan *tashduru al-af'al bi suhulah wa yusr, min ghairi hajjah ila fikr wa ru'yah* (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan). Dari keterangan tersebut, akhlak itu haruslah bersifat tetap, spontan, tidak berubah seiring suasana dan kondisi, tidak ada campur tangan baik pemikiran dan pertimbangan serta pengaruh dari luar.

Selain istilah akhlak, juga dikenal istilah moral, etika, dan karakter untuk menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Akhlak berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah; sedangkan etika landasannya adalah pertimbangan akal pikiran; serta moral landasannya adat kebiasaan yang umumnya berlaku di masyarakat. Inilah yang membedakan ketiga istilah tersebut (Asmaran, 1992). Sedangkan yang dimaksud karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang. Karakter dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor bawaan dari orang tua dan keluarga (*fitrah/ nature*) dan lingkungan sosial (sosialisasi atau pendidikan *nature*) (Syawal Gultom, 2014)

B. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar dari pendidikan akhlak maksudnya adalah ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar pendidikan akhlak adalah mengacu pada Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Sangatlah jelas bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup yang menjadi dasar bagi setiap Muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam.

Dasar pelaksanaan pendidikan akhlak secara rinci terdapat pada Alqur'an dan Hadits, berikut ini beberapa ayat Alquran dan Hadits yang berkenaan dengan akhlak yaitu:

a. Alquran

Dalam Alquran surah Asy-Syu'ara 137); (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu (Q.S Asy-Syu'ara 137) dan dalam surah al-Qalam: 3-4 sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".7 (al-Qalam: 3-4).

b. Hadits

Dalam hadits disebutkan bahwa "Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Baihaqi.).

Petunjuk diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan wahyu atau ajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memperbaiki akhlak yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak dan juga menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad SAW, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus-putusnya. Dan Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad SAW dijadikan sebagai *uswah/* suri teladan (Nasharudin, 2015).

Konsep pembentukan akhlak didalam Al-Qur'an berlandaskan pada fitrah yang ada dalam diri manusia, aspek wahyu (agama), kemauan dan tekad sebagai manusia. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu: *pertama*, meningkatkan dorongan jiwa yang bersumber pada iman dan takwa melalui pendidikan agama; *kedua*, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang akhlak agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat melalui pengamalan dan latihan yang berulang; *ketiga*, menumbuhkan kemauan pada manusia agar kebebasan memilih yang baik yang akan mempengaruhi pikiran dan perasaan; *keempat*, melatih untuk melakukan yang hal baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik secara sukarela; *kelima*, pendidikan melalui pembiasaan dan pengulangan hal yang baik sehingga menjadi keharusan moral dan akhlak serta menjadi kebiasaan yang mendalam serta tumbuh berkembang secara wajar didalam jiwa manusia (Zakiah Daradjat, 1995).

C. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah kebaikan manusia melalui pendidikan baik formal maupun informal. Sekolah, keluarga dan masyarakat adalah bagian yang akan membentuk akhlak tersebut. Akhlak yang akan dikembangkan adalah potensi akhlak yang terpuji. Adapun tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci (Moh. Atiyah Al-Abrasy, 1984), sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bambang pendidikan akhlak bertujuan membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat dengan melakukan kebaikan Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu. Contohnya ketika seseorang bersedekah ia akan merasakan nikmatnya membagi hartanya bukan karena paksaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bertujuan agar manusia memiliki sikap dan perbuatan yang luhur dan mulia, dan berbuat baik sesama manusia serta makhluk lainnya taat kepada penciptanya. Hal ini sebagaimana ajaran Allah SWT dan Rasulullah.

D. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam hadist dinyatakan bahwa “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami). Dari hadits tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu juga dalam proses pendidikan akhlak tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan akhlak.

Metode berasal dari kata *meta* berarti melalui *hodus* berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode pendidikan akhlak maksudnya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak dengan memilih satu atau beberapa metode sesuai dengan topik bahasan (M. Basyiruddin Usman, 2000). Heri Jauhari Muchtar, (2014) menuturkan ada 5 metode yang sering dipakai oleh guru atau pendidik yaitu :

1. Metode Keteladanan
Yang dimaksud dengan metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun tingkahlaku
2. Metode pembiasaan
Yang dimaksud dengan metode pembiasaan adalah membiasakan sesuatu yang diamalkan
3. Metode nasehat
Metode ini yang paling penting untuk diaplikasikan oleh para guru atau pendidik terhadap peserta didik. Memberi nasehat pada dasarnya adalah kewajiban setiap muslim seperti yang tertera dalam QS. Al- Ashar : 3 yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran.
4. Metode memberi perhatian
Metode memberi perhatian dapat berupa memberi pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan saat yang tepat dan tidak berlebihan (Ahmad Tafsir, 2011).
5. Metode Hukuman
Metode hukuman dilakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang ketika cara yang lain tidak memberi pengaruh. Dalam memberikan hukuman dipilihkan yang paling ringan dahulu jika kesalahan diulangi lagi hukumannya disesuaikan dengan kondisi untuk manusia dapat memperbaiki kesalahan (Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012)

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur. Subjek penelitian terdiri dari Kepala SMP Islam Terpadu Ash Shohwah, Guru Agama Islam dan Pengurus Bina Pribadi Islam (BPI).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: Wawancara, observasi dan dokumenter.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Humberman, Miles, Sadana dengan tahap penelitian koleksi data, kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data dan metode. Menurut Patton (Lexy J Moleong, 2012). Triangulasi dengan sumber adalah “membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif”.sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu (1), pengecekan derajat kepercayaan penemaun hasil penelitian dan teknik pengumpulan data.(2), pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek kembali derajat keercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

2) Triangulasi metode

Peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data sangat valid.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Program Bina Pribadi Islam (BPI) menjadi salah satu ciri khas pada sekolah terpadu. Untuk memahami lebih jelas tentang program Bina Pribadi Islam. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang diselenggarakannya program Bina Pribadi Islam sebagai pendidikan akhlak di SMPIT Ash Shohwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koordinator BPI (Bina Pribadi Islam), Ustadzah Siti Hamdiah, diperoleh data tentang program bina pribadi islam sebagai berikut:

“Bina Pribadi Islam (BPI) adalah kegiatan khusus dalam bentuk halaqoh tarbawiyah yang dilakukan secara rutin dengan kegiatan pertemuan pekanan, mabit bulanan, shaum sunnah, tilawatil Qur'an, tadabbur ayat, taujih ruhiyah, qiyamullail, muhasabah dan rihlah”.

Senada dengan penuturan diatas, ustadz Kasmiardi sebagai guru PAI menjelaskan:

“BPI itu singkatan dari bina pribadi islam, merupakan program yang diluncurkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menjadi khas pada sekolah islam terpadu dalam rangka pembentukan akhlak siswa dan dengan adanya program ini, sangat membantu dalam pelajaran pendidikan agama islam”.(Luruskan dengan pernyataan wawancara di atas).

BPI merupakan program unggulan yang diterapkan di seluruh sekolah Islam terpadu. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMPIT Ash Shohwah sebagai berikut:

“Bina pribadi islam adalah sebuah program yang dihadirkan oleh JSIT untuk diterapkan diseluruh sekolah islam terpadu, yang mana program ini merupakan program unggulan dalam pembentukan akhlak siswa SMPIT Ash shohwah dan ada target besar yang ingin dicapai dalam program ini, kemudian target itu dituangkan kedalam tujuan SKL (Standar Kelulusan), yakni siswa diharapkan memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, berakhlak mulia, memahami dan mampu membaca Al-Qur'an berwawasan luas dan memiliki keterampilan”. ”.(Luruskan dengan pernyataan wawancara di atas).

Pendapat diatas diperkuat dengan dokumentasi pada buku petunjuk pelaksanaan bina pribadi islam yang diluncurkan JSIT yaitu: BPI merupakan ruh keterpaduan dalam Sekolah Islam Terpadu dengan prinsip dasar memperlakukan seseorang dengan sebagaimana mestinya. Manusia tidak hanya unggul dalam hal yang berdasar pada fisik materi, namun juga mengembangkan manusia terpadu seutuhnya. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam sekolah islam terpadu meliputi aspek berfikir, ruh, emosi dan fisik.

Program Bina Pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah pada mulanya adalah kegiatan pengajian khusus yang saat itu dikenal dengan mentoring atau halaqah. Peserta didik duduk melingkar kemudian mendengarkan nasehat dari mentor dan pembinanya. Kemudian seiring berjalannya waktu, atas keprihatinan terhadap akhlak peserta didik yang merupakan tanggung jawab besar setiap umat Nabi Muhammad SAW agar tidak meninggalkan orang-orang bodoh setelah kita, maka hasil munas JSIT di Nusa Tenggara Timur (Lombok) pada 2017 meluncurkan program yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggota peserta sekolah islam terpadu, program tersebut bernama BPI (Bina Pribadi Islam).

Untuk mengetahui lebih jelas tentang latar belakang diselenggarakannya program bina pribadi islam untuk mendidik akhlak siswa di SMPIT Ash Shohwah penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan islam dan ketua koordinator bina pribadi islam. Kepala sekolah SMPIT Ash Shohwah menjelaskan sebagai berikut:.

“Program bina pribadi islam hadir sejak 2017 melalui hasil keputusan munas JSIT sebagai wujud kepedulian atas degradasi moral, melihat kepribadian siswa yang tidak lebih baik dari sebelumnya, banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa serta akhlak kepada guru yang kurang, ditambah masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat , sehingga program Bina Pribadi Islam menjadi solusi membentuk akhlak siswa .Program ini juga menjadi program wajib dilaksanakan di setiap sekolah islam terpadu” ”.(Luruskan dengan pernyataan wawancara di atas).

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ketua koordinator Bina Pribadi Islam ustadzah Siti Hamdiah, menjelaskan tentang alasan dilaksanakannya program bina pribadi islam sebagai pendidikan akhlak di SMPIT Ash Shohwah yaitu :

”Awal pertama berdiri sekolah ini, kami sudah mengajarkan pendidikan akhlak. Sedangkan untuk program pendidikan akhlak di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb ini, salah satunya dilaksanakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam yang dilaksanakan di luar pembelajaran efektif dikelas dan juga masuk dalam pembelajaran. kegiatannya mengacu pada Al qur'an

dan As Sunnah dengan target sarannya adalah standar kelulusan siswa (SKL) yang ditetapkan oleh JSIT melalui sekolah Islam terpadu yang sarannya adalah pembentukan kepribadian siswa atau pembentukan akhlak siswa. ”.(Luruskan dengan pernyataan wawancara di atas).

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari dokumen 1, peneliti memperoleh data bahwa terdapat tujuan atau target yang ingin dicapai sekolah dalam program BPI, yakni terbentuknya akhlak yang mulia, ibadah yang benar, mencintai Alquran, berwawasan luas, dan memiliki keterampilan hidup.

Akhlak mulia sangat ditekankan kepada peserta didik karena akhlak merupakan prioritas utama dalam menentukan kelulusan peserta didik di SMPIT Ash Shohwah, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala SMPIT Ash Shohwah:

“Di SMPIT Ash Shohwah bukan hanya nilai pelajaran saja menjadi penentu kelulusan, tetapi sikap akhlak juga menjadi pertimbangan yang kuat dalam penentuan kenaikan kelas ataupun kelulusan oleh karena itu di SMPIT Ash Shohwah memasukkan berakhlak mulia sebagai salah satu standar kelulusan.”

Hal ini diperkuat oleh keterangan ketua BPI Ustadzah Siti Hamdiah sebagai berikut:

“Bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada SKL berakhlak mulia yaitu tawadhu, suka menolong, memiliki rasa malu berbuat kesalahan, dan berkomitmen dengan adab-adab Islam di rumah.”

Selanjutnya Ustadzah Siti Hamdiah menyampaikan:

“Kalau ibadah yang benar kompetensi yang dilatih dan diajarkan adalah berlatih wudhu yang benar, terbiasa sholat 5 waktu, terbiasa berinfak, belajar menutup aurat, belajar amar ma’ruf nahi munkar, selalu berdoa dalam setiap aktivitas, kemudian untuk menambah wawasan mereka ya diajarin tentang sirah nabawiyah, khulafaur rasyidin, mengenal ilmuwan islam, dan mengenal olahraga renang diantara keterampilan yang ada”

Ustadz Kasmiardi sebagai salah satu murabbi menyampaikan:

“Untuk mengecek penilaian ibadah ini, baik berwudhu maupun sholat dilakukan secara langsung kepada siswa melalui pengamatan, biasanya kita lakukan pengecekan saat Mabait (Malam bina iman dan taqwa).

B. Konsep Management Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Ash Shohwah.

Untuk mengetahui konsep management program bina pribadi Islam sebagaimana hasil wawancara dengan ketua kordinator BPI ustadzah Siti Hamdiah :

“Sebelum pembinaan berjalan ada tahapan-tahapan yang kami lakukan yaitu: menentukan Pembina, menyusun kurikulum, membentuk kelompok, format laporan sampai menyiapkan laporan hasil pembinaan yang disebut dengan rapor.

Hal ini diperkuat oleh kepala SMPIT Ash Shohwah ustad Eka Saputra Syahramadhansyah, S.Pd.I:

“Proses pembinaan BPI tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan sekolah, ibarat tubuh BPI itu merupakan ruh dari jasad dan akal manusia, BPI tidak hanya kegiatan formal pembinaan pekanan tetapi juga merupakan kegiatan mengarahkan akal, membina mental, memberdayakan jasad dan membentuk jiwa agar ruh senantiasa berjalan pada fitrahnya, maka secara garis besar untuk terlaksana BPI itu ada input, proses, dan output. Tahap input Kegiatan BPI ini dilakukan mulai saat PPDB (Penerimaan peserta didik baru) dengan proses seleksi dalam rangka memetakan peserta didik dalam 3 kriteria yaitu anak Pembina, alumni SIT (Sekolah Islam Terpadu) dan yang sudah pernah ikut program BPI sejak di SDIT. Tes yang kita lakukan adalah tertulis, wawancara dan tes tahsin dan tahfidznya. Setelah itu adalah tahap proses atau tahap pembinaan dimana pelaksanaan program BPI berdasarkan kelompok khusus, hingga pada outputnya nanti adalah transfer untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi di tingkat SMA setelah mereka belajar dasar di SMP.

Kemudian berikutnya dalam proses pelaksanaan kegiatan BPI ada prosedur kerja yang harus ditaati agar tercapai hasil yang diinginkan sebagaimana wawancara kepada Ustadzah Siti Hamdiah:

“Setelah dilakukan penentuan pembina langkah awal yang dilakukan adalah konsolidasi awal dulu, konsolidasi awal maksudnya rapat untuk mengagendakan kegiatan setelah itu pertemuan dengan Pembina dalam hal ini kelompok sudah terbentuk dan siap diumumkan, setelah itu Pembina terjun langsung kelapangan dan nanti akan kami evaluasi setiap Triwulan pelaksanaannya, sehingga hasilnya adalah penilaian dan penyusunan raport jadi BPI ini ada raportnya. Sasaran BPI untuk tingkat SMP adalah membiasakan diri dengan adab, menanamkan fikrah Islam dan peduli terhadap kondisi bangsa dan umat,

Kegiatan BPI dibedakan dengan kegiatan kesiswaan formal yang berada dibawah program kerja wakasek kesiswaan. Ustad Kasmiardi juga memberikan penjelasan tentang program kegiatan BPI di SMPIT Ash Shohwah:

“Kegiatan BPI dibedakan dengan kesiswaan. Program kegiatan BPI ada pertemuan pekanan, pembagian tugas misal MC, Kultum, membaca kisah, tahsin, tahfidz, Raker BPI, Rapat Rutin, Islamic Super Camp, pelatihan untuk siswa, malam bina iman dan taqwa, kajian ruhiyah, outbond, Raport BPI persemester, dll”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi pada program Bina Pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah yaitu, Rapat kerja BPI, Rapat Rutin, Pelatihan dakwah, Pertemuan Pembina, ISC, Pelatihan untuk siswa, Mabit, Jalazah ruhiyah Kajian Khusus, Outbond dan kegiatan pertemuan pekanan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

a. Alasan diselenggarakannya program Bina Pribadi Islami

Program Bina Pribadi Islam (BPI) diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk membentuk Akhlak yang terpuji yakni akhlak memberikan nilai-nilai positif dan kondusif untuk kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Akhlak ini harus selalu dalam nilai-nilai keTuhanan (Aminuddin, 2002). Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Ash Shohwah melalui program BPI dalam mendidik akhlak terdapat dokumen tertulis terkait dengan kompetensi pada SKL akhlak mulia. Kompetensi itu ialah tawadhu, suka menolong, memiliki rasa malu berbuat kesalahan, dan berkomitmen dengan adab-adab Islam dirumah.”
- 2) Agar peserta didik beribadah dengan benar, yaitu dengan melaksanakan ibadah yang benar berarti peserta didik telah menjalankan ibadah dengan baik. Dengan menjalankan ibadah secara baik dan sesuai tuntunan, umat Islam akan merasa hidupnya nyaman. Dengan kenyamanan ini akhirnya mampu mengantarkan dirinya pada kondisi kesehatan mental yang baik (Supadie, 2011). Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Ash Shohwah melalui program BPI ini terdapat dokumen tertulis terkait dengan kompetensi pada SKL melakukan ibadah yang benar yaitu berlatih berwudhu dengan benar, berlatih adzan dan iqomah, membiasakan sholat 5 waktu, membiasakan berinfaq, menutup aurat, berdoa, dan belajar amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Agar peserta didik mencintai Alquran, yaitu tidak hanya beribadah yang benar di SMPIT Ash Shohwah juga diajarkan agar peserta didik mencintai Alquran. Rasulullah SAW pernah berpesan untuk senantiasa berpegang pada alquran dan hadits dengan berpegang pada keduanya umat Islam tidak akan tersesat baik di dunia maupun di akhirat sesuai sabda Nabi yaitu “aku tinggalkan kepadamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang pada keduanya. Yaitu Alquran dan hadits (HR.Malik dari Umar bin Khottob 1935). Menelaah hadits tersebut maka berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada program BPI ini ada kegiatan menghafal, dan memahami Alquran.

b. Konsep manajemen program Bina Pribadi Islam

Temuan penelitian yang berkaitan dengan konsep manajemen program Bina Pribadi Islam dapat diklarifikasikan meliputi: input, proses, dan output.

1. Input

Input adalah masukan yang masih mentah yang akan diolah untuk selanjutnya menjadi keluaran (output) sesuai tujuan yang diinginkan (Eko Susilo, 1993) . Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan input dilakukannya klasifikasi pemetaan untuk kriteria anak Pembina, alumni dan yang sudah pernah ikut BPI sejak SD.

2. Proses

Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”. (JS Badudu dan Sutan M. Zain 1996;1092). Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan program bina pribadi Islam pada tahapan proses yaitu tahapan dimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dilaksanakan dalam kegiatan pertemuan pekanan, dan sudah terbagi menjadi beberapa kelompok dengan

agenda dilapangan pembagian tugas seperti MC, kultum, membaca kisah, tahsin, tahfidz, dan program lainnya seperti kegiatan mabit, kajian umum, kajian khusus, pengabdian masyarakat, sholat berjamaah, shaum, wisata, kunjungan, olahraga dan berkemah.

3. Output

Yang dimaksud dengan output menurut (Lauren Kaluge, 2000) adalah hasil langsung dan segera dari pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan output dilakukan transfer pembinaan kepada jenjang SMA yang menjadi mitra JSIT.

V. Kesimpulan

Hasil temuan peneliti dirangkum dengan menyatukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penjelasan yang telah dibahas peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yakni alasan program bina pribadi Islam dilaksanakan sebagai pendidikan akhlak di SMPIT Ash Shohwah adalah pertama, agar terbentuk akhlak yang mulia, kedua agar peserta didik dapat beribadah dengan benar, ketiga agar peserta didik mencintai Alqur'an.

Adapun konsep manajemen program bina pribadi Islam di SMPIT Ash Shohwah dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) pemetaan untuk kriteria anak Pembina, alumni dan yang sudah pernah ikut BPI sejak SD. 2) proses yaitu tahapan dimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dilaksanakan dalam kegiatan pertemuan pekanan, dan sudah terbagi menjadi beberapa kelompok dengan agenda dilapangan pembagian tugas seperti MC, kultum, membaca kisah, tahsin, tahfidz, dan program lainnya seperti kegiatan mabit, kajian umum, kajian khusus, pengabdian masyarakat, sholat berjamaah, shaum, wisata, kunjungan, olahraga dan berkemah. 3) output, pada tahapan output dilakukan transfer pembinaan kepada jenjang SMA yang menjadi mitra JSIT.

SARAN

Adapun saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan melalui penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Bina Pribadi Islam (BPI)

Pada dasarnya program sudah berjalan dengan baik namun intraksi terhadap peserta didik perlu ditingkatkan lagi, sehingga peserta didik tidak bosan pada materi tertentu yang membutuhkan kreatifitas para Pembina dilapangan.

2. Pihak Sekolah

Diharapkan lebih semangat lagi dan bersabar. Kalau kita bersabar maka Allah SWT pasti memudahkan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir.2011.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Al Rasyidin.2008.*Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ghazali Al.2005.Ihya Uluhudiin.Kairo (cet 1,vol 3,hlm 63).
- Ghazali Al.1993.*Akhlak Seorang Muslim*, terj.MhdArifin, Semarang:Wicaksana.
- Ali Mufron.2015.*Ilmu pendidikan*. Jogjakarta :Aura Pustaka.
- Aminuddin, dkk. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (hlm 153).
- Basuki dan Miftahul Ulum.2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain po press.
- Daryanto.2013. Belajar dan mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk.2011.*Pengantar Studi Islam*. Semarang:Unissula Press.
- Djaali.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Novitasari Et Al..2017.Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. In Prosiding Seminar NasionalInovasi Pendidikan.
- Harefa, A.2013. *Menjemput Keberuntungan*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Heri Jauhari Muchtar.2008. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Ibrahim Anis.1972. al mu'jam al wasith. Mesir:Dar al-arif. (hal. 2002)
- M. Athiyahal-Abrasyi.1970.*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Mochammad Arif Budiman.2017. *Pendidikan Agama Islam*. Banjarbaru:Grafika Wangi Kalimantan.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan.2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offest.
- Muhammad Dauf Ali.2008. Pendidikan Agama Islam.Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Isnaini. Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan karakter di Madrasah. Jurnal Al-Ta'lim (Jilid I,hal.446)
- Nasiruddin M.2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nurdin Usman.2002. *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurdin Usman.2002. *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*.Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis.2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihan Anwar.2008. *Akidah akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rosihan Anwar.2010. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik yang kompeten*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1990. *Pedoman pendidikan anak dalam Islam* (terjemah). Bandung : Asyifa.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga.2005. *Pengantar Studi Akhlak*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Zakiah Daradjat.1995.*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*.Jakarta: Ruhama.
- Zubaedi.2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Kencana.

